

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG WAKTU SEKOLAH PADA
SIANG HARI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RIKE ASTRIA

2008/02389

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG WAKTU
SEKOLAH PADA SIANG HARI DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI PADANG
PANJANG

Nama : Rike Astria
Bp/Nim : 2008/02389
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh,

PEMBIMBING I


Prof. Dr. Bustari Muchtar
Nip. 19490617 197503 1 001

PEMBIMBING II


Dra. Armida S. M.Si
Nip. 19660206 199203 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi


Dra. Armida S. M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
Didepan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG WAKTU SEKOLAH PADA
SIANG HARI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA N PADANG PANJANG**

**Nama : Rike Astria
BP/NIM : 2008/02389
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Januari 2013

TIM PENGUJI

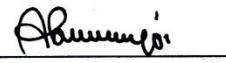
Ketua : Prof. Dr. Bustari Muchtar

Sekretaris : Dra. Armida S, M.Si

Anggota : Rino, S.Pd, M.Pd

Friyatmi, S.Pd, M.Pd

TANDA TANGAN



ABSTRAK

Rike Astria, 2008/ 02389: Pengaruh Persepsi Siswa tentang Waktu Sekolah Pada Siang Hari dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri Padang Panjang

Pembimbing: 1. Prof. Dr. Bustari Muchtar

2. Dra. Armida S, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang masuk pada siang hari sebanyak 256 orang siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 72 orang dengan metode *proportional random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan kepada sampel/responden penelitian. Data sekunder berupa hasil belajar ekonomi siswa yang didapatkan dengan cara meminta langsung kepada guru yang mengajar ekonomi di kelas yang menjadi sampel penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan analisis jalur dengan menggunakan program SPSS versi 16.0

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari terhadap motivasi belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar pada waktu siang hari yang meskipun kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Dan disarankan juga kepada siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar karena dengan adanya motivasi kapanpun waktu proses pembelajaran itu dilaksanakan kita siap. Untuk pihak sekolah disarankan supaya melengkapi sarana dan prasarana belajar, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘‘Pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri Padang Panjang’’. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Kopersi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar selaku pembimbing I, dan ibu Dra. Armida S, MSi selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Ketua dan Bapak Rino, S.Pd, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibuk penguji skripsi (1) Prof.Dr. Bustari Muchtar (2) Dra. Armida S, M.Si (3) Rino, S.pd, M.Pd (4) Friyatmi, S.Pd, M.Pdyang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak/ Ibuk Kepala Sekolah SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
6. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Yang teristimewa buat ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Kepada siswa/i khususnya kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia memberikan keterangan

sehingga skripsi ini dapat selesai, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Msalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar.....	13
2. Persepsi	18
3. Motivasi Belajar	21
4. Keterkaitan persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30

C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	32

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan Data.....	37
E. Defenisi Operasional	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	45
I. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Analisis induktif	49
a. Uji Asumsi Klasik.....	49
b. Analisis Jalur.....	49
c. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	55
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Analisis Deskriptif	61
2. Analisis Induktif	78
a. Uji asumsi klasik.....	78
b. Analisis Jalur	80
c. Uji Hipotesis	87

C. Pembahasan.....	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA..... 97	
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

1. Nilai Ulangan Harian.....	4
2. Kegiatan Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran	6
3. Kehadiran Siswa	8
4. Sampel Penelitian.....	37
5. Skala Likert	43
6. Kisi-kisi Instrument Penelitian	44
7. Hasil Uji Realibilitas	46
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	62
9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Sekolah Pada Siang Hari	65
10. Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Lingkungan Sekolah Pada Siang Hari	66
11. Distribusi Frekuensi Indikator Kodisi Siswa PadaSiang Hari.....	67
12. Distribusi Frekuensi Indikator Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siang Hari	68
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	69
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Ketekunan.....	71
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Minat	72
16. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Ulet.....	73
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Mandiri	74

18. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Meyakini	75
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Tidak Cepat Bosan	75
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat	76
21. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal.....	77
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Indikator Motivasi Guru	78
23. Hasil Uji Normalitas	79
24. Hasil Uji Homogenitas	79
25. Kesimpulan Hasil Analisis Jalur.....	80
26. Hasil Nilai Pendugaan Koefisien Jalur antara X1 terhadap X2.....	82
27. Hasil Analisis Varian antara X1 dan X2 terhadap Y	83
28. Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Pelantara dan Variabel Akibat	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y	50
3. Diagram Jalur Pengaruh X1 terhadap X2	51
4. Diagram Jalur Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y	51
5. Hasil Perhitungan Substruktur 1 Pengaruh X1 terhadap Y.....	81
6. Hasil Perhitungan Substruktur 2 Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument Penelitian	99
2. Angket Uji Coba	100
3. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian Persepsi	104
4. Tabulasi Angker Uji Coba Penelitian Motivasi	105
5. Uji Validitas dan Reabilitas	107
6. Kisi-kisi Instrument Penelitian	109
7. Angket Penelitian	111
8. Tabulasi Angket Penelitian Persepsi Siswa.....	112
9. Tabulasi Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa	116
10. Frekuensi Hasil Belajar	121
11. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa	125
12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	126
13. Frekuensi Persepsi Siswa	128
14. Frekuensi motivasi belajar.....	132
15. Uji prasyarat analisis	140
16. Uji Hipotesis	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan nilai dan kemampuan. Melalui pendidikan kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem yang akan menghadapi berbagai tantangan seperti masalah mutu, efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan kunci keberhasilan belajar. Apabila proses pembelajaran tidak tertata dengan baik, maka keberhasilan belajar akan sulit tercapai.

SMA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tapi kenyataannya ada beberapa SMA Negeri di Padang Panjang

yang ruang belajarnya tidak seimbang dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, beberapa SMA di Padang Panjang mengambil kebijakan untuk membagi waktu sekolah pada kelas X menjadi dua bagian yaitu waktu sekolah pada pagi hari dan waktu sekolah pada siang hari. SMA yang mengambil kebijakan tersebut adalah SMA Negeri 2 Padang Panjang dan SMA Negeri 3 Padang Panjang. Di SMA Negeri 2 Padang Panjang kebijakan waktu sekolah pada siang hari diterapkan pada kelas X5, X6, X7 dan X8. Sedangkan di SMA Negeri 3 Padang Panjang kebijakan waktu sekolah pada siang hari diterapkan pada kelas X4, X5, X6 dan X7.

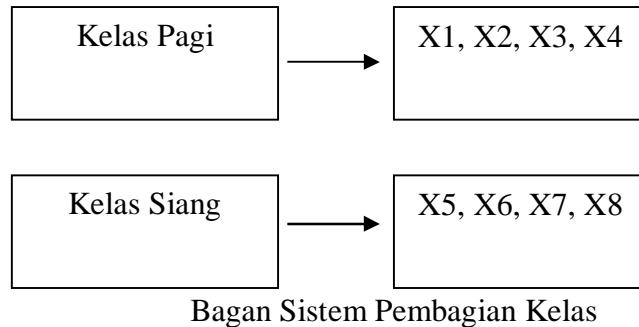
Dengan adanya pembagian waktu sekolah seperti ini, diharapkan peserta didik akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kenyataan di lapangan waktu sekolah pada siang hari dikatakan kurang efektif karena kurang terlibatnya siswa secara aktif dan rendahnya motivasi siswa untuk belajar serta siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Ini semua disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah serta kondisi lingkungan fisik sekolah tersebut. Misalnya pada saat guru menerangkan pelajaran siswa ada yang bermain-main atau tidak memperhatikan guru, karena pada saat itu suhu udara dan cuaca yang siang hari pada umumnya panas yang membuat kondisi siswa menjadi lelah.

Untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut, biasanya guru memberikan tugas berupa tugas rumah yang bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa di sekolah. Jika siswa

tersebut mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran.

Tugas rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa bermacam-macam diantaranya, membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan, membuat ringkasan materi yang akan dipelajari dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran tugas yang paling sering diberikan oleh guru yaitu membuat ringkasan materi yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan semangat belajar. Tugas membuat ringkasan atau resume merupakan salah satu cara yang efektif diberikan guru, karena dengan adanya tugas ini maka sebelum proses pembelajaran dimulai siswa tersebut sudah belajar dirumah, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Apabila proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif, maka hasil belajar siswa juga akan menjadi baik. Hasil belajar yang baik itu juga didukung oleh proses pembelajaran yang baik serta motivasi belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari salah satu SMA Negeri di Padang Panjang yaitu SMA Negeri 2 Padang Panjang yang waktu sekolah pada siang hari pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:



Tabel 1: Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa kelas X di SMA Negeri 2 Padang Panjang Yang Waktu Sekolah Pada Pagi Hari Semester Juli – Desember 2011

Kelas Pagi	Jumlah Siswa	Rentangan Nilai	Tuntas		Tidak tuntas	
			Siswa	Persen	Siswa	Persen
X1	34	≥75 ≤74	29	85,3 %	5	14,7 %
X2	34	≥75 ≤74	28	82,4 %	6	17,6 %
X3	35	≥75 ≤74	28	80 %	7	20 %
X4	36	≥75 ≤74	24	66,7 %	12	33,3 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Padang Panjang (2011)

Dari data tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang masuk pagi hari hanya sedikit yang tidak tuntas. Pada kelas X1 terdapat 14,7 % siswa yang tidak tuntas, pada kelas X2 terdapat 17,6 % siswa yang tidak tuntas, pada kelas X3 terdapat 20 % siswa yang tidak tuntas, dan pada kelas X4 terdapat 33,3 % siswa yang tidak tuntas. Jadi rata-rata siswa yang tuntas pada waktu pagi adalah 78,6 %. Sedangkan rata-rata siswa yang tidak tuntas sebesar 21,4 %.

Tabel 2: Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa kelas X di SMA Negeri 2 Padang Panjang Yang Waktu Sekolah Siang Hari Semester Juli – Desember 2011

Kelas Siang	Jumlah Siswa	Rentangan Nilai	Tuntas		Tidak tuntas	
			Siswa	Persen	Siswa	Persen
X5	34	≥75 ≤74	16	47,1 %	18	52,9 %
X6	35	≥75 ≤74	19	54,3 %	16	45,7 %
X7	34	≥75 ≤74	14	41,2 %	20	58,8 %
X8	34	≥75 ≤74	13	38,2 %	21	61,8 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Padang Panjang (2011)

Dari data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang masuk siang hari banyak yang tidak tuntas. Di kelas X5 terdapat 52,9 % siswa yang tidak tuntas, di kelas X6 terdapat 45,7 % sedangkan di kelas X7 terdapat 58,8 % dan pada kelas X8 terdapat 61,8 % yang tidak tuntas. Jadi rata-rata siswa yang tidak tuntas pada waktu siang hari adalah 54,8 %. Siswa yang belum tuntas tersebut belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 75 untuk mata pelajaran ekonomi, sedangkan siswa yang tuntas sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X yang masuk siang hari terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti keadaan jasmani, cara belajar, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya dapat berupa keadaan lingkungan, suhu udara, cuaca, waktu

(pagi atau siang atupun malam), alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, media, buku-buku dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran) Suryabrata (2008: 233).

Dari pengamatan dan pengalaman praktik lapangan di salah satu SMA Negeri Padang Panjang terlihat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariatif dan kadang-kadang kurang tepat. Guru masih menggunakan cara lama dengan berceramah di depan kelas dan siswa duduk, dengar dan catat sehingga pola berfikir siswa tidak berkembang. Media yang digunakan selalu papan tulis, hanya sekali-kali menggunakan LCD atau media lain sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, akibatnya motivasi belajar siswa jadi menurun. Fenomena lain yang muncul adalah motivasi dari diri siswa itu sendiri masih rendah, minat, cara belajar dan kondisi fisik siswa yang tidak segar lagi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3 dan 4.

Tabel 3: Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Siswa Saat Proses Pembelajaran di Waktu Pagi Hari Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

No	Kegiatan siswa saat belajar di kelas	Kelas				Jumlah	Persen
		X1	X2	X3	X4		
1	Keluar masuk saat belajar	2	2	3	4	11	8 %
2	Mengantuk waktu belajar	0	1	2	2	5	4 %
3	Tidak memperhatikan guru	3	4	2	3	12	9 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 2 Padang Panjang (2011)

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada waktu pagi dapat dilihat pada tabel 3. Dari data tabel 3 dapat dijelaskan bahwa aktivitas negatif yang dilakukan siswa pada waktu sekolah pagi

terlihat bahwa siswa yang tidak memperhatikan guru sebanyak 12 orang (9 %) dan disusul dengan siswa yang keluar masuk sebanyak 11 orang (8 %) serta masih ada 5 orang siswa yang mengantuk waktu belajar. Aktivitas negatif yang terbanyak dilakukan oleh siswa ini terjadi di kelas X₃ dan X₄.

Dalam proses pembelajaran waktu pagi hari, guru yang mengajar ekonomi di masing-masing kelas sama. Akan tetapi jam mengajar di masing-masing kelas itu berbeda. Pada kelas X₁ dan X₂ guru mengajar pada jam ke-1 yang tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas negatif yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan kelas X₃ dan X₄ guru mengajar pada jam ke-3 yang berpengaruh terhadap aktivitas negatif yang dilakukan oleh siswa

Tabel 4: Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Siswa Saat Proses Pembelajaran di Waktu Siang Hari Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

No	Kegiatan siswa saat belajar di kelas	Kelas				Jumlah	Persen
		X5	X6	X7	X8		
1	Keluar masuk saat belajar	4	5	4	6	19	14 %
2	Mengantuk waktu belajar	4	3	7	6	20	15 %
3	Tidak memperhatikan guru	6	9	8	7	30	22 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 2 Padang Panjang (2011)

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada waktu siang hari dapat dilihat pada tabel 4. Dari data tabel 4 dapat dijelaskan bahwa aktivitas negatif yang dilakukan oleh siswa pada waktu siang hari terlihat bahwa siswa yang tidak memperhatikan guru sebanyak 30 orang (22 %) dan disusul dengan siswa yang mengantuk saat belajar sebanyak 20 orang (15%) serta terdapat 19 orang siswa (14 %) yang keluar masuk saat proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini diduga sebagai dampak kurang efektifnya proses pembelajaran pada waktu siang hari.

Jadi berdasarkan data tabel 3 dan 4, terlihat perbedaan aktivitas siswa kelas X yang masuk dalam proses pembelajaran pada waktu pagi hari dengan siswa kelas X yang masuk dalam proses pembelajaran pada waktu siang hari. Dimana siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada waktu siang hari lebih banyak melakukan aktivitas negatif dari pada siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada waktu pagi hari.

Motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari tingkat ketidak hadiran siswa dalam mengikuti proses pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 5: Tingkat Kehadiran Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Dalam Pembelajaran di Waktu Pagi Hari Pada Semester Satu Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Keterangan			
	Sakit	Izin	Alfa	Terlambat
X1	4	1	2	1
X2	1	2	0	2
X3	5	2	2	5
X4	6	2	4	4
Total	16	7	8	12

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Padang Panjang (2011)

Berdasarkan hasil observasi mengenai kehadiran siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada waktu pagi hari dapat dilihat pada tabel 5. Dari data tabel 5 dapat dijelaskan bahwa ketidak hadiran yang dilakukan oleh siswa pada waktu pagi hari terlihat bahwa siswa yang terlambat sebanyak 12 orang (9%) dan siswa yang tanpa keterangan terdapat sebanyak 8 orang (6%) selama satu

semester. Jadi tingkat kehadiran siswa dalam proses pembelajaran pada waktu pagi hari tinggi.

Tabel 6: Tingkat Kehadiran Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Dalam Pembelajaran di Waktu Siang Hari Pada Semester Satu Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Keterangan			
	Sakit	Izin	Alfa	Terlambat
X5	7	4	3	8
X6	4	5	10	16
X7	6	7	6	6
X8	2	12	9	21
Total	19	28	28	41

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Padang Panjang (2011)

Berdasarkan hasil observasi mengenai kehadiran siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada waktu siang hari dapat dilihat pada tabel 6. Dari data tabel 6 dapat dijelaskan bahwa ketidak hadiran yang dilakukan oleh siswa pada waktu siang hari terlihat bahwa siswa yang terlambat sebanyak 41 orang (30%) dan terdapat siswa yang tanpa keterangan sebanyak 28 orang (20%) selama satu semester. Hal ini diduga karena masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan kurang efektifnya proses pembelajaran pada siang hari.

Motivasi adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang merupakan faktor penggerak yang akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan. Oleh Mc. Donald dalam Sardiman (2009:73) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Jadi dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, siswa beranggapan proses pembelajaran pada waktu siang hari kurang efektif. Selain karena masalah penggunaan metode yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang cocok, motivasi, waktu, keadaan siswa dan sebagainya, proses pembelajaran juga terkesan terpaksa karena siswa datang kesekolah pada siang hari yang kondisi fisiknya sudah lelah atau tidak fit lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang proses pembelajaran pada waktu siang hari yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "*pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Padang Panjang*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang waktu sekolah pada siang hari kelas X SMA Negeri Padang Panjang terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak tuntas.

2. Masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran karena kondisi siswa yang sudah lelah.
3. Banyaknya siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Masih banyaknya siswa datang terlambat padahal guru sudah memulai proses pembelajar.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar.
6. Persepsi siswa SMA Negeri Padang Panjang terhadap waktu sekolah pada siang hari kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang.

2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang.
2. Untuk menemukan sejauhmana persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam melihat proses pembelajaran pada waktu siang hari di SMA Negeri Padang Panjang.
3. Para penlit berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau acuan dalam penulisan proposal penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Orang melakukan belajar dengan berbagai macam cara belajar, maka dalam dirinya terdapat perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan dan perbuatan belajar, perubahan ini disebut hasil belajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran dan hasil belajar tertentu. Gagne dalam Djaafar (2001:82) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam hasil belajar yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motorik.

Menurut Hamalik (2009:30) “hasil belajar adalah tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, fungsiional dan pertumbuhan jasmani”. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran shift siang di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan oleh setiap individu, maka diperlukan pengukuran. Informasi tersebut didapat melalui ujian dan tugas pendalaman materi. Hasil belajar siswa dapat dinyatakan secara kualitatif dan dapat pula dengan pernyataan sangat baik, baik, cukup, kurang. Sedangkan secara kuantitatif hasil belajar dapat dinyatakan dengan angka-angka. Dalam hal ini Djamarah (2002:99) juga menjelaskan beberapa tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar yaitu:

1. Istimewa atau maksimal. Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikembangkan oleh seluruh anak didik.
2. Baik sekali (optimal). Apabila sebagian besar (76-99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik.
3. Baik (minimal). Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik (66-75 %).
4. Kurang. Apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik kurang dari 65 %.

Kriteria penilaian hasil belajar sebagai berikut:

100 : Istimewa

76-99 : Bai sekali

66-75 : Baik

0-65 : Kurang

Dari kriteria hasil belajar di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa menggambarkan tingkat penggunaan siswa atas pengetahuan yang diterimanya. Berkaitan dengan hasil belajar, pengukuran yang ideal menurut Bloom dalam Djaafar (2001:83) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Domain kognitif, terdiri dari enam tingkatan yaitu:
 1. Pengetahuan (mengingat, menghafal)

2. Pemahaman (menginterpretasikan)
 3. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 4. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 5. Sintesi (mengabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 6. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai ide, metode dan sebagainya)
- b. Domain spikomotor, terdiri dari lima tingkatan yaitu:
1. Persepsi
 2. Kesiapan
 3. Gerakan terbimbing (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 4. Gerakan yang terbiasa (melakukan gerak dengan benar)
 5. Gerakan yang kompleks (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 6. Penyesuaian pola gerakan dan kreativitas (melakukan gerak secara wajaar)
- c. Perangkaian Naturalisasi Domain efektif, terdiri dari lima tingkatan yaitu:
1. Penerimaan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 2. Partisipasi (aktif berpartisipasi)
 3. Penilaian (menerima nilai-nilai)
 4. Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
 5. Pembentukan pola hidup (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Dari ketiga tingkatan ranah tersebut, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan adalah ranah kognitif. Tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapatkan individu yang melakukan kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai, maka akan menjadi baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan. Alat ukur untuk mengukur hasil belajar disebut tes prestasi belajar.

Menurut Dimyati (2006:200) ‘hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol". Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai dapat difungsikan dan ditujukan untuk keperluan sebagai berikut: (1) untuk diagnostik dan pengembangan, (2) untuk seleksi, (3) untuk kenaikan kelas, (4) untuk penempatan

Jadi hasil belajar yang berupa nilai ini sangat berguna bagi seorang guru dalam menentukan jurusan, pendidikan, maupun untuk kenaikan kelas.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor internal

- a. Kesehatan

Keadaan jasmani dan rohani akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang tidak sehat, maka akan mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar.

- b. Intelelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cendrung baik.

- c. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati seseorang, sedangkan motivasi adalah daya gerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang.

- d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, spikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh darikeluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran dan tugas rumah.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu ini dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaiknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa belajar pada waktu kondisi badannya sudah lelah/ lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Suryabrata dalam Raimainas (2006:80) menyatakan bahwa " rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal)". Faktor dari luar diri siswa terdiri dari faktor sosial dan non sosial, seperti kualifikasi guru, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, waktu (pagi, siang maupun malam), media, peralatan, dan evaluasi hasil belajar. Dan faktor dari dalam diri siswa terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, persepsi dan cara belajar.

Selain itu menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:227):

“Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor interen yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam bahasa Inggris “Perception” yang berarti tanggapan atau daya memahami (menanggapi sesuatu). Menurut Ensiklopedia Indonesia persepsi sebagai mental yang menghasilkan pada diri individu, sehingga dapat mengenal objek dengan jalan ososiasi dengan sesuatu ingatan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:1061) “persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indaranya”. Dengan demikian persepsi adalah gambaran seseorang tentang sesuatu yang sangat menentukan reaksinya terhadap objek tertentu yang sama, kemungkinan orang lain akan mempunyai persepsi yang berbeda sehingga

reaksinya berbeda pula, dengan adanya persepsi seseorang akan memberikan pengaruh terhadap objek tersebut. Sedangkan menurut Slameto (2010:102) “persepsi adalah proses yang menyakut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Rahmad (2005:51) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Informasi yang diterima tersebut dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut dan kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pangewa (2004:54) sebagai berikut:

Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau peristiwa atau kejadian pada saat tertentu, sehingga terjadi sejak stimulus menggerakkan indera. Selanjutnya persepsi meliputi proses kognisi (pengetahuan) yang mencakup seleksi dan mengorganisasi serta menafsirkan objek atau peristiwa atau kejadian dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan perkataan lain persepsi mencakup penerimaan stimulus dan pengorganisasian stimulus berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap sebagai hasil perilaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diterimanya tentang objek, peristiwa atau kegiatan, di antaranya adalah pengalaman, kecerdasan, intensitas

perhatian yang diberikan, perasaan dan prasangka. Siswa akan mempunyai persepsi yang berbeda tentang suatu objek yang diamati. Higgins dalam Nelizawati (2009:13) mengemukakan bahwa “perbedaan individu dalam persepsi disebabkan oleh; (1) kesiapan fisik dalam organ sensorik, (2) kepentingan, (3) pengalaman masa lalu, (4) tingkat perhatian dan (5) kekuatan stimulus.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat dikatakan persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain tergantung pada pandagannya terhadap apa yang diamati.

b. Persepsi Siswa tentang Waktu Sekolah Pada Siang Hari

Menurut Slameto (2010:68) “waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu ini dapat pagi hari, siang, sore ataupun malam hari”. Waktu sekolah pada siang hari merupakan kebijakan yang diambil oleh beberapa lembaga pendidikan yang ada di Padang Panjang.

Persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari yaitu pandangan atau tanggapan siswa tentang waktu terjadinya proses belajar mengajar pada siang hari, yang mana waktu sekolah pada siang hari ini siswa terpaksa untuk masuk sekolah pada siang hari. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa untuk masuk sekolah, sehingga siswa tersebut mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru sambil mengantuk atau sebagainya. Selanjutnya menurut Dalyono (2005:245) “mengungkapkan apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk

menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari". Namun menurut penelitian beberapa ahli *Learning Style* (gaya belajar), hasil belajar tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa (Dunn dalam Muhibbin Syah, 2005:154). Apabila siswa berpersepsi positif tentang waktu sekolah pada siang hari maka motivasi belajar siswa tinggi dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut akan makasimal.

Dari uraian di atas dapat diketahui yang menjadi indikator persepsi siswa adalah penilaian atau tanggapan siswa tentang waktu sekolah pada siang hari yang dapat dilihat dari kondisi lingkungan pada siang hari tersebut.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian dan Jenis Motivasi

Kata "motif" diartikan sebagai daya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-

saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2009:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motif akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari sesuatu aksi, yakni tujuan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah sebagai sesuatu yang kompleks. Di mana motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya akan dicapai dengan sangat memuaskan. Soeharto dalam Titik (2010:13) “mengungkapkan motivasi diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang

yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannaya”. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri pelajar tersebut.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli spikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi bekajar.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku pelajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakan menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar, Dimyati (2009: 80).

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan internal pada diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat dalam rangka mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai. Salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul dari luar diri individu.

Berikut pembagian motivasi menurut Sardiman (2004: 89):

1. Motivasi intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dari orang lain, tapi atas kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga mau melakukan sesuatu yaitu belajar.

Untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik yaitu:

1. Kompetensi (persaingan)

Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, berusaha memperbaiki hasil potensi yang telah dicapai sebelumnya. Persaingan disini adalah persaingan dalam belajar secara sehat bukan saling menjatuhkan.

2. Pace making (membuat tujuan)

Pada awal kegiatan belajar, guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa sehingga berusaha mencapai tujuan tersebut.

3. Tujuan yang jelas

Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan yang jelas dalam belajar. Guru harus memberikan pengarahan dalam menyampaikan tujuan yang jelas dengan adanya tujuan yang jelas siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran.

4. Kesempatan untuk sukses

Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan membawa efek sebaliknya. Untuk itu siswa diharapkan memanfaatkan kesempatan untuk sukses.

5. Minat besar

Motif akan timbul jika individu mempunyai minat yang besar dalam belajar. Siswa yang memiliki jiwa yang besar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dengan demikian siswa akan mencapai nilai yang maksimum.

6. Mengadakan penilaian atau tes

Pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Oleh karena itu setiap tugas yang dikerjakan siswa harus diberikan penilaian oleh guru, supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi

b. Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Prilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut memperkuat motivasi siswa, Dimyati (2009: 84).

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajardan kemudian bekerjaya yang bersinambunga. Dari kelima hal tersebut menunjukan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelaku sendiri, terutama dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru, pengetahuan dan pengalaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. (2) Mengetahi dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bemacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, pentemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar, baik motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun motivasi dari luar diri siswa (guru). Menurut Dimyati (2009:97) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: 1) cita-cita atau aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Sardiman (2009:85) fungsi motivasi ada tiga sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sardiman (2009:83) juga mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi antara lain:

1. Tekun dalam mengadapi tugas yang diberikan. Siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Tidak cepat bosan dalam tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapat.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Maka dengan motivasi belajar, siswa menjadi sadar bahwa belajar penting bagi dirinya, siswa menyadari kekuatan usaha belajarnya dibandingkan dengan teman-teman. Dan motivasi ini mengarahkan kegiatan belajar siswa, mendorongnya untuk berusaha terus untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Persepsi dan motivasi belajar siswa itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Persepsi yang baik terhadap efektivitas proses belajar mengajar shift siang akan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memperoleh nilai yang baik juga.

Dari uraian di atas dapat diketahui yang menjadi indikator dalam motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam mengadapi tugas yang diberikan.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak cepat bosan dalam tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Keterkaitan persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005:51). Informasi dan pesan yang diterima tersebut dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut dan

kemudian mempengaruhi seseorang dalam berprilaku. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau peristiwa adalah waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, Mc. Donald dalam Sardiman (2009:73). Persepsi akan dapat mempengaruhi motivasi, apabila persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari positif maka motivasi belajar siswa pada siang hari juga akan baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli (Thoha, 2002:155) “motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menentukan bagaimana persepsi seseorang dalam menyikapi objek atau situasi yang bersangkutan, persepsi mempunyai pengaruh yang besar pada motivasi dan sebaliknya motivasi juga dapat mempengaruhi persepsi.” Jadi di dalam proses terjadinya persepsi, motivasi memerlukan peranan yang amat penting di dalam mengembangkan rangkaian persepsi.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan dalam memotivasi belajar siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:227) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil proses dan hasil belajar terdiri dari faktor interen dan eksteren. Faktor interen yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa antara lain guru, orang tua, kurikulum,

sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas". Dari pendapat Dimyati dan Mudjiono di atas dapat diketahui bahwa persepsi dapat mempengaruhi hasil belajar dan begitu juga dengan motivasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, apabila siswa memiliki persepsi yang baik tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar, maka hasil belajar siswa yang baik dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Titik (2005) yang meneliti pengaruh persepsi siswa tengan mata pelajaran IPS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Sutera Kabupaten Pasisir Selatan. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran IPS damn motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Riyo (2006) yang meneliti pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Talang Kabupaten Solok. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap

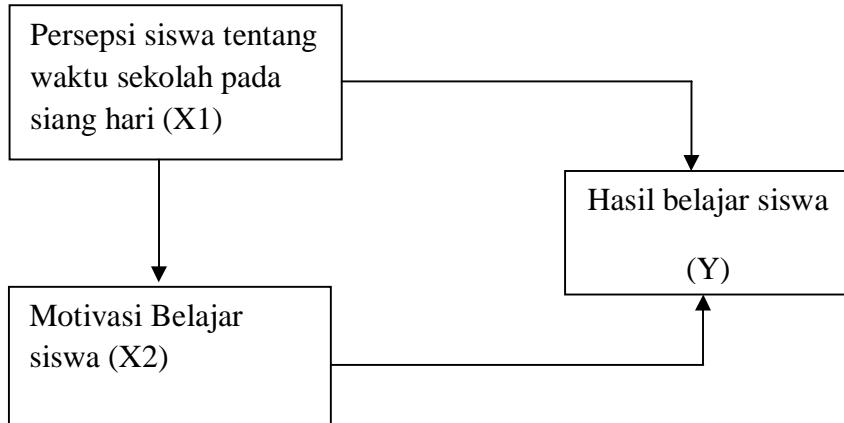
hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Tanah Solok.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Efektif tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti metode mengajar yang digunakan guru, suasana kelas pengajaran, penguasaan bahan atau materi, interaksi antara guru dan siswa serta waktu sekolah. Begitu juga dalam pelaksanaan evaluasi misalnya kesesuaian antara evaluasi dengan materi dan ketepatan waktu. Selanjutnya dalam motivasi belajar siswa misalnya pemberian tugas rumah dan kehadiran siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin baik persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu pula dengan siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap waktu sekolah pada siang hari, maka motivasi siswa menjadi rendah dan hasil belajar siswa juga menjadi rendah.

Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual ini dapat dilihat dalam bentuk skema berikut ini:

Kerangka Konseptual dapat ditujukan pada skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri Padang Panjang.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Padang Panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang. Semakin baik persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin tinggi.
2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang Panjang. Semakin baik persepsi siswa tentang waktu sekolah pada siang hari dan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik dan tinggi pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam belajar diantaranya dengan cara memiliki buku pelajaran, meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak dimengerti dalam belajar. Siswa diharapkan meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dengan cara mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.

2. Bagi guru

Guru hendaknya memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar pada waktu siang hari. Serta guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

3. Bagi pihak sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar tidak melaksanakan waktu sekolah pada siang hari karena waktu sekolah pada siang hari kurang efektif untuk proses pembelajaran. Dimana siswa pada siang hari harus beristirahat tetapi siswa terpaksa masuk sekolah sehingga siswa merasa bosan dalam

belajar dan mengantuk dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena secara teori masih banyak faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Djamarah. 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Universityas Negeri Padang
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nelizawati. 2009. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Skripsi: Universitas Negeri Padang
- Pangewa, Maharuddin. 2004. *Prilaku Keorganisasian*. Jakarta: Depdiknas